

## Edukasi Berbasis Audio Visual Guna Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Hipertensi di Desa Sukolilo

### *Audio Visual Based Counseling Level Of Knowledge Regarding The Use Of Hypertension Drugs In Sukolilo Village*

Devi Setya Putri<sup>1</sup>, Alvi Ratna Yuliana<sup>2</sup>, Nila Putri Purwandari<sup>3</sup>, Luluk Cahyanti<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>ITEKES Cendekia Utama, Kudus

\*Korespondensi penulis, email : [depisetyaputri@gmail.com](mailto:depisetyaputri@gmail.com)

---

#### Article History:

Received : 20 Oktober 2023

Revised : 20 Novemembr 2023

Accepted: 30 Desember 2023

**Keywords:** Education, Hypertension, Medicine, Knowledge

**Abstract:** Hypertension is a disorder in the blood vessels that causes blood pressure to increase, causing the heart to pump harder to circulate blood to organs and tissues throughout the body. The incidence of hypertension in Indonesia continues to increase because the majority of people do not take medication and do not regularly take medication because they feel healthy. Therefore, people with hypertension must receive treatment to reduce mortality and morbidity associated with hypertension. This requires knowledge regarding the use of hypertension medication by providing education using audio-visual media.

---

#### Abstrak

Hipertensi merupakan suatu gangguan dalam pembuluh darah yang menyebabkan tekanan darah meningkat sehingga mengakibatkan jantung memompa lebih keras untuk mengedarkan darah ke organ dan jaringan di seluruh tubuh. Angka kejadian hipertensi di Indonesia terus meningkat disebabkan karena sebagian besar masyarakat tidak minum obat dan tidak rutin minum obat karena merasa sehat. Oleh karena itu, penderita hipertensi harus melakukan pengobatan untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas yang berhubungan dengan hipertensi. Hal tersebut diperlukan pengetahuan mengenai penggunaan obat hipertensi dengan melakukan edukasi menggunakan media audio visual.

**Kata kunci :** Pendidikan, Hipertensi, Kedokteran, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah (2019-2021), terjadi peningkatan proporsi penderita hipertensi pada tahun 2019 sebesar 68,6%, tahun 2020 sebesar 70,0%, dan tahun 2021 sebesar 76,5%. Angka kejadian hipertensi di Indonesia tidak mengalami penurunan disebabkan oleh pola perilaku yang salah dari penderita hipertensi karena setelah merasa sehat mereka tidak minum obat dan tidak memeriksakan kesehatannya secara rutin di fasilitas kesehatan. Hal ini didukung oleh data dari Kemenkes (2019), bahwa sebanyak 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat, serta 32,3% tidak rutin minum obat.

Selain itu, alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), tidak teratur ke fasilitas dan pelayanan kesehatan (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat

---

\* Devi Setya Putri, [depisetyaputri@gmail.com](mailto:depisetyaputri@gmail.com)

(11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasilitas dan pelayanan kesehatan (2%) (Kemenkes RI, 2019). Pasien dapat mengontrol tekanan darah dan menghindari komplikasi hipertensi jika memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi dengan baik (Yulanda and Lisiswanti 2017).

Pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi yaitu mencakup fungsi obat, nama obat yang diminum setiap harinya, dosis obat, jumlah obat yang diminum, cara penggunaan obat, waktu yang tepat untuk minum obat, cara kerja obat di dalam tubuh, dan bahaya yang ditimbulkan jika berhenti minum obat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi adalah dengan metode edukasi (Sharma *et al.*, 2014). Media audio visual menjadi salah satu media yang menarik dalam pelaksanaan edukasi.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo. Sampel dalam pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat yang terdiagnosa hipertensi sejumlah 33 orang, dimana dengan kriteria responden berusia 19 – 45 tahun, serta mampu melihat dan mendengar dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan secara *cross sectional* menggunakan instrument berupa Kuesioner Skala Guttman untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Intervensi dilakukan menggunakan instrumen media audio visual berdurasi 6 menit dan SAP. Observasi dilakukan 2 kali sebelum dan sesudah diberikan intervensi kepada responden. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti terdahulu dan dinyatakan valid dan reliabel (Magang, 2021).

## **HASIL**

### **Analisa Univariat**

- a. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi penggunaan obat hipertensi menggunakan audio visual.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Penggunaan Obat Hipertensi Menggunakan Audio Visual di Desa Sukolilo**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	13	39,4
Cukup	18	54,5
Baik	2	6,1
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi berbasis audio visual, sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup sebanyak 18 (54,5%) responden.

- b. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi penggunaan obat hipertensi menggunakan audio visual.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan  
Sesudah Diberikan Edukasi Penggunaan Obat Hipertensi Menggunakan  
Audio Visual di Desa Sukolilo**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	10	30,3
Baik	23	69,7
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi berbasis audio visual, sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 23 (69,7%) responden.

**Analisa Bivariat**

**Tabel 3**

**Pengaruh Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Tingkat  
Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Hipertensi di Desa  
Sukolilo**

Variabel	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<i>Pre-Test</i>	2	6,1	18	54,5	13	39,4	33	100,0
<i>Post-Test</i>	23	69,7	10	30,3	-	-	33	100,0
<b>p value</b>	0,000							

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari

sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis audio visual. Hasil dari Uji *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai *p value*  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Hipertensi di Desa Sukolilo.

## **DISKUSI**

### **Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Audio Visual Tentang Penggunaan Obat Hipertensi.**

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat, pada tabel 1 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sukolilo sebelum diberikan edukasi tentang penggunaan obat hipertensi sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 (54,5%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramestutie dan Silviana (2016) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pasien hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 69 (72,63%) responden.

Hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden berpendidikan SMP/MTS dengan jumlah sebanyak 15 (45,5%) responden. Penelitian Handayanti dan Gunawan (2021) dengan sampel sebanyak 187 responden, sebagian besar responden 49,7% memiliki latar belakang pendidikan SMP, 13,9% SMA, dan 36,4% perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dengan *p value* 0,004. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat pengetahuannya juga semakin tinggi (Yuswantina *et al.*, 2019). Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Yuliana (2017) yaitu sumber informasi yang diperoleh masyarakat.

Tingkat pengetahuan yang cukup juga disebabkan oleh informasi yang diterima oleh masyarakat masih kurang memadai karena beberapa masyarakat cenderung menggunakan obat hipertensi saat merasakan gejala tekanan darah tinggi meningkat. Selain itu, masyarakat juga sebagian besar tidak mengetahui cara penyimpanan obat hipertensi, dimana masyarakat masih sering menyimpan obat hipertensi yang berupa tablet di dalam kulkas agar obat tersebut tidak cepat kadaluarsa. Obat berupa tablet hanya perlu disimpan di suhu ruangan dan dijauhkan dari jangkauan anak-anak (Handayani *et al.*, 2022). Hal tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2017) yang menyatakan bahwa informasi menjadi salah satu faktor penyebab yang dapat mempengaruhi pengetahuan jika informasi yang diterima kurang, dapat memperlambat pengetahuan yang diperoleh seseorang.

Tingkat pengetahuan terhadap penyakit yang diderita erat kaitannya dengan lamanya seseorang telah menderita penyakit tersebut (Sinuraya *et al.*, 2018). Sebagian besar responden dalam penelitian ini menderita hipertensi < 5 tahun sebanyak 26 (78,8%) responden dan > 5 tahun sebanyak 7 (21,2%) responden. Kuesioner dalam penelitian ini justru mendapatkan hasil bahwa responden yang menderita hipertensi < 5 tahun sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Usia yang semakin meningkat belum tentu memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut berkaitan erat dengan riwayat pendidikan responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam kategori usia 36 – 45 tahun sebelum dilakukan edukasi memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang dengan tingkat pendidikan Tidak Sekolah, SD, dan SMP/MTS. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yuswantina *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dengan hasil uji korelasi >0,05.

### **Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Audio Visual Tentang Penggunaan Obat Hipertensi.**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Sukolilo sesudah diberikan edukasi tentang penggunaan obat hipertensi sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 23 (69,7%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 10 (30,3%) responden, dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa masyarakat di Desa Sukolilo mengalami peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi. Adanya peningkatan dalam pengetahuan tersebut disebabkan oleh informasi yang diperoleh responden dari peneliti melalui audio visual dapat diterima dengan baik sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Hal tersebut dibuktikan dalam hasil skor kuesioner pernyataan nomor 14 dan 15. Pernyataan pada nomor 14 yaitu “penggunaan obat hipertensi dapat dihentikan jika tekanan darah sudah normal yaitu 120/80 mmHg” dengan jawaban benar yaitu “Ya”. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 14, dari 33 responden yang menjawab dengan benar saat *pre-*

*test* sebanyak 15 responden kemudian saat *post-test* meningkat menjadi 29 responden. Sedangkan pernyataan kuesioner pada nomor 15 yaitu “penggunaan obat hipertensi pada saat tekanan darah normal 120/80 mmHg akan mengakibatkan tekanan darah menjadi rendah” dengan jawaban benar yaitu “Ya”. Didapatkan hasil kuesioner pada pernyataan nomor 15 dari 33 responden yang menjawab dengan benar saat *pre-test* sebanyak 24 responden kemudian saat *post-test* meningkat menjadi 30 responden.

Media audio visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Penggunaan media audio visual dapat diterapkan jika indera penglihatan dan indera pendengaran berfungsi dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena mata dapat menyalurkan pengetahuan ke otak sebesar 75%-87%, sedangkan 13%-25% pengetahuan diperoleh melalui indera lain (Daryanto, 2016). Media ini memiliki kelebihan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, menggambarkan suatu proses yang tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong perubahan sikap, serta dapat mengundang pemikiran dan pembahasan (Prawesti, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Aini dan Sudiyat (2021) yang menyatakan bahwa video animasi menjadi jenis media yang dipilih oleh pasien hipertensi berumur > 18 tahun sebagai media yang dapat menarik perhatian dalam membahas suatu materi.

Selain itu, rata-rata responden dalam penelitian ini berusia 35 tahun dengan usia termuda 20 tahun dan usia tertua 44 tahun. Semakin bertambah usia daya tangkap dan pola pikir seseorang juga akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Responden dengan usia produktif akan lebih mudah dalam memahami informasi dan pesan yang ada didalam media audio visual tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap penggunaan obat hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian Yuswantina *et al.*, (2019) yang berjudul “Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul” mendapatkan hasil bahwa kategori dengan tingkat pengetahuan baik tertinggi terdapat pada rentang usia 36 – 45 tahun dengan nilai signifikan 0,0018 pada uji *chi square*.

Edukasi menggunakan media audio visual menjadi lebih menarik, variatif, dan menyenangkan. Selain itu, waktu yang digunakan untuk pemutaran audio visual juga tidak memakan waktu yang lama (audio visual berdurasi 6 menit), semua pesan dapat disampaikan serta dapat diterima oleh responden dengan baik (Mulyadi *et al.*, 2018). Durasi audio visual pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Silalahi *et al.*, 2018) yang

menggunakan media audio visual berdurasi 6 menit dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan dengan nilai  $p < 0.001$  sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktianti *et al.*, (2019) tentang “Pengaruh Pemberian Informasi Obat dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Ungaran”. Hasil didapatkan dari 20 responden yang mendapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi menggunakan media video sebesar 5,875 dan setelah diberikan intervensi menggunakan video nilai rata-rata meningkat menjadi 7,800. Selain itu, dari uji *paired t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,00 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi menggunakan media video.

### **Pengaruh Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Hipertensi.**

Berdasarkan hasil dari uji *Paired Sample T-Test* didapatkan *p value*  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi di Desa Sukolilo. Hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan pada masyarakat yang diberikan edukasi menggunakan audio visual terdapat pengaruh yang cukup signifikan. Kategori baik sebelum (*pre-test*) sebanyak 2 (6,1%) responden dan baik sesudah (*post-test*) sebanyak 23 (69,7%) responden, kategori cukup sebelum (*pre-test*) sebanyak 18 (54,5%) responden dan cukup sesudah (*post-test*) 10 (30,3%) responden, dan kategori kurang sebelum (*pre-test*) sebanyak 13 (39,4%) responden dan tidak ada responden dengan kategori kurang sesudah (*post-test*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami *et al.*, 2022) yang berjudul “Pengaruh Audio visual Deteksi Dini Stroke dengan Metode Segera ke RS Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Stroke” dengan 38 responden. Penelitian tersebut mendapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi dalam kategori kurang sebanyak 4 (10,5%), cukup sebanyak 26 (68,4%), dan baik sebanyak 8 (21,1%). Kemudian, sesudah diberikan intervensi tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang, kategori cukup sebanyak 6 (15,8%) responden, dan baik sebanyak 32 (84,2%) responden. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dari mayoritas cukup menjadi mayoritas baik.

Saat ini perlu ditingkatkan upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi agar

dapat menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif agar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan sehingga dapat mengatur pola hidup pasien hipertensi. Pasien dapat lebih *aware* dengan penyakitnya sehingga dapat mengontrol tekanan darah jika memiliki pemahaman dan tingkat pengetahuan yang baik. (Sinuraya *et al.*, 2017). Berdasarkan Sadiman (2007) dalam (Riduan *et al.*, 2018), edukasi ataupun pendidikan kesehatan bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan jika menggunakan metode dan media yang efektif dan efisien. Metode edukasi dalam penelitian ini menggunakan media audio visual. Edukasi yang diberikan menggunakan media audio visual sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau edukator tentang penggunaan obat hipertensi memiliki pengaruh terhadap pasien terutama pasien dengan penyakit kronis (Ritonga and Siregar 2022).

Penggunaan obat hipertensi merupakan suatu kegiatan dalam mengkonsumsi zat spesifik yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Apabila penderita hipertensi tidak mendapatkan terapi farmakologi dengan tepat dapat menyebabkan komplikasi sehingga keadaan pasien akan semakin buruk. Namun, jika dosis obat diberikan dan digunakan sesuai dengan standar maka dapat memberikan dampak yang luas bagi penderita hipertensi (Suyono dan Lyswanti, 2008 dalam Lasmadasari *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, dikarenakan materi yang disampaikan dalam audio visual berfokus pada penggunaan obat hipertensi sesuai dengan obat hipertensi yang diresepkan oleh Puskesmas SukoliloI kepada pasien menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hasil penelitian lain yang sesuai adalah penelitian oleh Ramadhani dan Ramadani (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Media Audio visual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual pada Remaja” dengan 47 responden mendapatkan hasil nilai *p value* 0.001 pada media audio visual dan nilai *p value* 0.930 pada metode ceramah. Hasil tersebut berarti bahwa media audio visual lebih berpengaruh daripada metode ceramah.

Berdasarkan penelitian *Sovocom Company* dari Amerika dalam (Zakaria *et al.*, 2017), kemampuan otak dalam mengingat pesan dengan media audio sebesar 10%, visual 40%, dan audio visual 50%. Hal ini senada dengan penelitian (Rianti *et al.*, 2020) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan *Leaflet* dan *Audio Visual* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Diare di Puskesmas Rawat Inap Manis Jaya

Tangerang” pada kelompok intervensi tingkat pengetahuan dengan media leaflet terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 5,22, media audio visual sebesar 5,78, dan media leaflet dan audio visual sebesar 4,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media audio visual memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan media yang lainnya.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi di Desa Sukolilo dengan hasil uji *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR REFERENSI

- Aini, R, N & Sudiyat, S. (2021). Video Sebagai Media Promosi Kesehatan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* 2(1): 22–30.
- American Pharmacists Association. (2009). Drug Information Handbook 17th Edition. *Lexi-Comp Handbook*.
- Amanda, D. & M. s. . (2018). Hubungan Karakteristik dan Obesitas Sentral dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 6(1): 57–66.
- Anugerah, A., Abidin, A, Z., & Prastiyo, J. (2022). Terapi Komplementer Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: Studi Literatur. *Journal of Bionursing* 4(1): 44–54.
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bustan, N, M. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Farida, U., Marhenta, Y, B., Admaja, W., et al. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi pada Masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *Journal of Herbal Clinical and Pharmaceutical Science*.
- Fithria & Mara, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Sumber Sehat Indrapuri Aceh Besar. *Idea Nursing Journal* 5(2): 56–66.

- Fitri, D, E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care : Jurnal Kesehatan* 9(2): 53–60.
- Handayani, E, W., Cahyani, T., Indriani, W, H., *et al.* (2022). Counseling on Hypertension Disease and DAGUSIBU Hypertension Drugs in Pekuncen, Sempor, Kebumen. : 118–22.
- Handayanti, L & Gunawan, S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotika Di Lingkungan SMA/SMK Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. *Tarumanagara Medical Journal* 3(2): 337–43.
- Indriana, N., Swandari, M, T, K., & Pertiwi, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus*. 2 (1) : 2715-3320.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hipertensi, *the silent killer*. Diakses dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penya-kit-jantung-dan-pembuluh-darah/hipertensi-the-silent-killer>. [Rabu, 8 Februari 2023].
- Lasmadasari, N., Nilawati, I., Sukatemin., *et al.* (2021). Application of Hypertension Algorithm , Dash Meal and Progressive Muscle Training In Nursing Care To Reduce Blood Pressure. *Jurnal Riset Media Keperawatan* 4(2): 54–62.
- Luthfiani, L & Maywati. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* 17(2): 329–38.
- Magang, J, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi Di Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Manoppo, E, J, Masi, G, M., & Silolonga, W. 2(018). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Timur. *Jurnal Keperawatan* 6(1): 1–8.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S, M. (2020). Literasi Digital pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*. 4(1):2598-425X.
- Mulyadi, M., Isra, W., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan* 3(2): 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Oktianti, D., Furdianti, N, H & Karminingtyas, S, R. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ungaran. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 2(2): 87–93.
- Pramestutie, H, R & Silviana, N. (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical*

*Pharmacy* 5(1): 26–34.

- Prawesti, I. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video dan Brosur terhadap Literasi Kesehatan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Yogyakarta. *Thesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.
- Putriastuti, L. (2016). Analisis Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Usia 45 Tahun Keatas. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 4(2): 225–236.
- Ramadhani, A, & Ramadani M, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (September).
- Riduan, D, A., Dharma, K, K., & Sukarni. (2018). Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Individu Dengan Risiko Tinggi Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas di Kota Pontianak. 12(3): 237–40.
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4): ISSN 2656-8071.
- Ritonga, N., & Siregar, N. (2022). Efektifitas Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10(1): 457–59.
- Sadiman, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, W., Wihastutik, N., Nurhidayati, A., *et al.* (2020). Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku. : 183–92.
- Sharma, S., Alrasheedy, A, A., Kaundinnyay, A., *et al.* (2014). Impact of Community Pharmacy-Based Educational Intervention on Patients with Hypertension in Western Nepal. *Australasian Medical Journal* 7(7): 304–13.
- Shiombing, T. F. H., & Artini, A. A. (2017). Tingkat Pengetahuan Mengenai Hipertensi dan Pola Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi yang Berkunjung ke Tenda Tensi Tim Bantuan Medis Janar Dūta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika*. 6 (12).
- Silalahi, V., Lismidiati, W., & Hakimi, M. (2018). Efektivitas Audio Visual Dan Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 14(3): 304.
- Sinuraya, R, K., Destiani, D, P., Puspitasari, I, M., & Diantini, A. (2018). Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 7(2): 124–33.
- Sriyono, S. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Faktor Exacta* 8(1): 79-91.
- Sugianto, L., Ilyas, M., & Ma'rufi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Kecerdasan Emosional Dan Karakter. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8(1): 61–76.

Utami, A, M., Suryandari, D., & Kanita, M, W. (2022). Pengaruh Audio Visual Deteksi Dini Stroke Dengan Metode SEGERA KE RS Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Stroke. 20.

Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Majority* 6(1): 25–33.

Yuliana. (2017). *Konsep Dasar Pengetahuan, Revisi Cetakan ke-2*. Surakarta: Cipta Graha.

Yuswantina, R., Dyahariesti, N., Sari, N, L, F., & Sari, E, D, K. (2019). Hubungan Faktor Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy Natural Product* 02(2615–6903): 4–7.

Zakaria, F., RonoH., & Kartini, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 13: 128–40.